



PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN SAHAM*, KUALITAS AUDIT, DAN HASIL LABA TERHADAP *RETURN SAHAM SATU TAHUN KE DEPAN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)

Muhammad Husni Nurrohman, Zulaikha¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effect of analysis factor-factor has influence on stock returns one year ahead. The independent variable in this study was the Earning per Share (EPS), current period of stock returns, audit quality, and the company's profit who were reported profit or loss. Stock returns one year ahead was the dependent variable which measured using the current period stock price, the previous year stock price, and the current dividend period.

The sample used in this study was a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010-2011. Sampling's technique used was purposive sampling, which results in 55 samples of manufacturing firms. Analysis technique used was multiple regression with SPSS 20.

The result show that the earnings per share and operational profit doesn't significant influence to the stock returns one year ahead,; the stock returns and audit quality had positive effect significantly the stock returns one year ahead.

Keywords: earnings per share, return stock, audit quality, operasional company's profit

PENDAHULUAN

. Dewasa ini perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan pengaruh terhadap berkembangnya profesi akuntan publik. Pasar modal sendiri memberikan peranan di bidang ekonomi, yaitu memberikan kesempatan bagi pihak yang memiliki *surplus* atau kelebihan dananya (investor) untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh manfaat atau tingkat pengembalian di masa mendatang dan sebaliknya memberikan kemudahan bagi pihak yang memerlukan atau kekurangan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk keperluan investasi. Menurut Andayani (2007), semua informasi keuangan yang telah dipublikasikan ke pasar akan mendapatkan reaksi pasar yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang bersangkutan. Harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk memprediksi laba masa depan suatu perusahaan.

Kemampuan memprediksi laba merupakan parameter atau koefisien hasil regresi antara *return* saham dan perubahan laba tahunan yang dikembangkan dari model Collins *et al.* (1994). Laba dalam penelitian ini adalah *earnings per share* (EPS). EPS diperoleh dengan membagi laba operasional sebelum semua *extraordinary items* dengan jumlah saham beredar. Angka *Earning per Share* yang digunakan dalam penelitian ini berupa laba per lembar saham, yang diharapkan mampu menggambarkan peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2012) dalam memprediksi laba masa depan investor hanya mengacu pada informasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, karena dengan penyajian laporan keuangan mengenai informasi laba saja belum cukup kaitannya dalam memprediksi laba di masa mendatang. Kualitas laporan keuangan juga harus diperiksa oleh pihak luar, dalam penelitian ini kantor akuntan publik yang menjadi pihak ketiga yang independen. Pada era transparan dan terbuka saat ini, auditor dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan. Kontribusi dari

¹ Corresponding author

aktivitas audit adalah untuk menyajikan akuntabilitas, di mana auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini atas suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, jika menjadi sinyal buruk maka investor akan menahan investasi untuk perusahaan tersebut.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return* saham satu tahun ke depan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, Dinar (2010) menyatakan bahwa *earnings per share* menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. Dengan demikian, hipotesis pertama adalah:

H1 : Earning per Share berpengaruh terhadap Return Saham satu tahun ke depan

Pengaruh *Return* Saham periode sekarang terhadap *Return* saham periode satu tahun ke depan

Dalam memperhatikan tingkat pertumbuhan *return* saham pada periode sekarang maka dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi (Irmawati, Dinar 2010). Jika *return* saham sekarang besar maka pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang juga semakin besar, sehingga investor lebih berani menawar saham dengan harga lebih tinggi dengan demikian *return* saham yang diperoleh akan naik. Dengan demikian, hipotesis kedua adalah:

H2: Return saham periode sekarang berpengaruh positif terhadap return saham satu tahun kedepan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return* saham satu tahun ke depan

Hussainey (2009) menyatakan bahwa kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi daripada kantor akuntan kecil. Dengan demikian, investor dapat mengantisipasi laba masa depan hingga satu tahun ke depan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four*. Hal ini berarti bahwa kualitas audit kantor akuntan publik *Big Four* mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan informasi laba yang berkualitas yaitu informasi laba yang tidak terlambat dilaporkan dan wajar dalam penyajiannya.

Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, Standar Profesi Akuntan Publik/SPAP (1994), sehingga auditor akan melaporkan hasil yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit secara wajar. Keadaan ini akan meningkatkan kepuasan klien terhadap auditor tersebut. Dengan demikian, hipotesis ketiga adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap return saham satu tahun ke depan

Pengaruh Hasil Laba Operasional terhadap *Return* saham satu tahun ke depan

Dalam sebuah makalah yang baru-baru ini, Schleicher *et al.* (2007) memberikan bukti bahwa hubungan antara pengungkapan perusahaan dan kemampuan investor untuk mengantisipasi perubahan laba masa depan tidak sama bagi perusahaan yang melaporkan laba positif atau perusahaan dengan hasil laba untung dan laba negatif atau perusahaan dengan hasil yang rugi. Hasil penelitiannya, menemukan bahwa kemampuan untuk mengantisipasi perubahan laba tahun depan secara signifikan lebih kuat bagi perusahaan yang melaporkan laba positif atau untung. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut perusahaan dengan laba positif akan dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi. Dengan demikian, hipotesis keempat adalah:

H4: Hasil laba operasional berpengaruh positif terhadap Return Saham satu tahun ke depan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2004). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* Saham periode satu tahun ke depan yang diukur sebagai berikut:

$$(RT_{t+1}) = \frac{P_{t+1} - P_t + D_{t+1}}{P_t}$$

Dimana:

- RT_{t+1} = Return Saham Periode $t+1$
- P_{t+1} = Harga investasi periode $t+1$
- P_t = Harga investasi periode t
- D_{t+1} = Deviden periode $t+1$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share* periode t , *return* saham periode t , kualitas audit dan hasil laba.

Earning per Share pada periode t

Earning per Sharen (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya (Irmawati, Dinar 2010). Oleh karena itu, dalam penelitian ini perubahan laba per saham periode t dirumuskan:

$$Earning\ per\ Share\ (X_t) = EPS_t - EPS_{t-1}$$

Return Saham Periode t

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Dengan demikian, *return* saham periode t adalah:

$$(R_t) = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

- R_t = Return Saham Periode t
- P_t = Harga investasi periode t
- P_{t-1} = Harga investasi periode $t-1$
- D_t = Deviden periode t

Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini merupakan proses audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* maupun KAP non *Big Four* periode saat ini. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hussainey (2009) yaitu menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group* (Ghozali, 2005). *Excluded group* merupakan kelompok yang tidak termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik non *Big Four*, sedangkan *included group* merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *Big Four*.

Hasil Laba Operasional

Hasil laba merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada satu periode akuntansi yang menjelaskan unsur – unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Pengukuran hasil laba dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti *et al.* (2011) yaitu menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group* (Ghozali, 2005). *Excluded group* merupakan perusahaan yang memiliki hasil laba negatif atau rugi, sedangkan *included group* adalah perusahaan dengan hasil laba positif atau untung.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 1 Januari 2010 sampai 2011 secara terus-menerus, dan pada periode penelitian tidak terjadi *delisting* (tidak melakukan pencatatan di Bursa).
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki frekuensi perdagangan saham yang aktif pada bulan Januari 2010 sampai Desember 2011.

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI UNDIP dan mengakses website www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik bagi manajemen ataupun bagi pihak *stakeholder*. Selain laporan keuangan, juga menggunakan JSX atau IDX Statistik pada bulan Desember 2010-2011 untuk harga saham saat penyampaian laporan keuangan.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dan IDX Statistik yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data perusahaan mengenai kualitas audit, *earning per share*, *return* saham, hasil laba dan harga saham akhir tahun 2010-2011.

Metode analisis data

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RT_{t+1} = \alpha + \beta_1 EPS_t + \beta_2 RT_t + \beta_3 AUDIT + \beta_4 Et + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Error

RT_{t+1} = Return Saham untuk periode t_{+1}

EPS_t = Perubahan Laba per Saham periode t_{-1} ke t

RT_t = Return Saham untuk periode t

$AUDIT$ = Kualitas Audit periode t

Et = Hasil Laba Operasional periode t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2011. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling*, maka data yang masuk kriteria penelitian sejumlah 55 data. Data sampel perusahaan yang masuk kriteria penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 1 Januari 2010 sampai 2011 secara terus-menerus, dan pada periode penelitian tidak terjadi <i>delisting</i>	117
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan selain mata uang rupiah	(10)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki frekuensi perdagangan saham yang aktif pada bulan Maret 2010 sampai Maret 2011	(40)
4. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	67
5. Data <i>Outlier</i>	(12)
Total sampel yang digunakan dalam penelitian	55

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hasil analisis statistik deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Statistics		RT1	EPS	RTt
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		.1427	106.8069	.2574
Median		.1267	15.0000	.3422
Std. Deviation		.26503	223.35310	.60096
Minimum		-.58	-66.00	-3.76
Maximum		.76	1069.00	.69

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data (N) ada 55, dari 55 data sampel ini *return* saham periode satu tahun ke depan (RT1) nilai terkecil (*minimum*) adalah -0,58 dan terbesar (*maximum*) adalah 0,76. Rata-rata *return* saham satu tahun ke depan dari 55 data sampel adalah 0,1427 dan median 0,1267 dengan standar deviasi sebesar 0,26503.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa laba per lembar saham (*Earning per Share*) secara statistik memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,66 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1069 serta memiliki nilai rata-rata 106,81, dan nilai tengah sebesar 15,00. Dalam uji statistik deksriptif di atas, deviasi standar yang menggambarkan luas sebaran data dari reratanya menunjukkan nilai sebesar 223,353.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa *return* saham periode sekarang (RTt) secara statistik memiliki nilai minimum sebesar -3,76 dan nilai maksimum sebesar 0,69 serta memiliki nilai rata-rata 0,2574, serta nilai tengah sebesar 0,3422. Nilai rata-rata RTt menunjukkan bahwa sampel rata-rata selama 2010-2011 mampu menghasilkan *return* saham hingga 25% dari nilai total *return* saham perusahaan. Dalam uji statistik deksriptif di atas, deviasi standar yang menggambarkan luas sebaran data dari reratanya menunjukkan nilai sebesar 0,60096.

Variabel kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Berdasarkan tabel 3 dibawah dapat dilihat dari analisis frekuensi dalam 55 perusahaan sampel terdapat 25 perusahaab sampel (45,5%) yang diaudit oleh KAP *Big 4* (Price Water house Coopers, KPMG, Deloitte dan Ernst & Young), sedangkan sisanya sebesar 30 sampel (54,5%) diaudit oleh KAP non *Big 4*.

Tabel 3
Hasil Statistik Frekuensi

Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	30	54.5	54.5	54.5
	1	25	45.5	45.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Dari analisis frekuensi tabel 4 didapat bahwa dalam 55 sampel perusahaan terdapat 4 perusahaan sampel (7,3%) yang mempunyai laba negatif atau rugi, sedangkan sisanya sebesar 51 perusahaan sampel (92,7%) yang memiliki laba positif atau laba.

Tabel 4
Hasil Statistik Frekuensi

Laba					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	7.3	7.3	7.3
	1	51	92.7	92.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig.	keterangan
(Constant)	-.176	.861	
EPS	-.253	.801	Tidak signifikan
1 RTt	2.119	.039	signifikan
Audit	2.040	.047	signifikan
Et	1.627	.110	Tidak signifikan

Hasil pengujian terhadap variabel independen perubahan laba per lembar saham (EPS) pada periode sekarang menunjukkan arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari tabel 5 dapat diketahui EPS mempunyai t hitung sebesar -0,253 dengan nilai signifikansi sebesar 0,801. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2006) dan Rita Kusumawati (2004). Menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa perubahan laba per lembar saham tidak dapat membantu investor untuk memprediksi *return* saham yang akan diperoleh untuk satu tahun ke depan. Dengan alasan, semakin tinggi laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar *earning per share* perusahaan (Subiyantoro dan Andreani, 2001 dalam Martono, 2009). Dalam jangka pendek, rencana pembelian kembali saham mungkin dapat menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun hal itu dapat mengurangi kepercayaan pemodal terhadap perusahaan, meskipun bagi pemodal pendapatannya sendiri dari saham tersebut meningkat. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menurun dan harga saham juga mengalami penurunan (Ang, 1997).

Hasil pengujian terhadap variabel independen *return* saham periode sekarang menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham tahun ke depan. Dari tabel 5 dapat diketahui *return* saham periode sekarang memiliki t hitung sebesar 2,119 dengan nilai signifikansi 0,039. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irmawati, Dinar (2010) yang menyatakan hubungan positif dan signifikan antara *return* saham periode sekarang terhadap *return* saham yang akan diperoleh tahun berikutnya. Dalam memperhatikan tingkat pertumbuhan *return* saham pada periode sekarang maka dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi (Irmawati, Dinar 2010). Jika *return* saham sekarang besar maka pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang juga semakin besar, sehingga investor lebih berani menawar saham dengan harga lebih tinggi dengan demikian *return* saham yang diperoleh akan naik. Demikian sebaliknya, jika *return* saham periode sekarang yang diperoleh kecil maka pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan juga akan menurun, sehingga investor tidak berani menawar saham dengan harga tinggi dan akibatnya *return* saham yang diperoleh juga akan menurun (Adityo, 2012).

Hasil pengujian variabel independen berupa kualitas auditor eksternal menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap *return* saham tahun ke depan. Dari tabel 5 dapat diketahui nilai t hitung kualitas audit sebesar 2,040 dengan nilai signifikansi 0,047. Penelitian yang dilakukan oleh Hussainey (2009) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* sebagai auditor eksternal dapat membantu para investor untuk meyakinkan mereka dalam memprediksi *return* saham yang akan diperoleh (Hussainey, 2009). Opini audit yang diungkapkan oleh auditor eksternal akan mempengaruhi cara pandang *principal* (investor) terhadap manajemen perusahaan. Oleh karena itu, semakin berkualitas auditor eksternal maka investor akan semakin yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena tingkat kewajaran suatu laporan keuangan audit akan berpengaruh pada tingkat investasi dan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan (Hussainey, 2009).

Pengujian yang terakhir adalah variabel independen hasil laba operasional yang memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham satu tahun ke depan. Dari tabel 5 dapat diketahui laba operasional perusahaan memiliki nilai t sebesar 1,627 dengan signifikansi sebesar

0,110. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti *et al.* (2011) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu laba operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian yang tidak signifikan antara hasil laba operasional terhadap *return* saham menunjukkan pada periode penelitian ini informasi yang disajikan perusahaan rendah. Informasi penyajian laba operasional yang rendah menunjukkan bahwa pelaporan laba operasional bukan faktor yang utama untuk menentukan keputusan investor (Novianti *et al.* 2011). Dikarenakan, Dalam penelitian ini lebih dari 90% perusahaan sampel yang melaporkan laba positif (laba), kebanyakan perusahaan di audit oleh KAP non *Big Four*, sehingga kualitas laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return* saham, kualitas audit, *earning per share*, dan laba terhadap *return* saham satu tahun kedepan. *Return* saham diukur dengan harga saham dan deviden. *Earning per Share* (EPS) dengan harga *Earning per Share* (EPS) tahun sekarang dikurangi *Earning per Share* (EPS) tahun sebelumnya, laba merupakan total laba usaha perusahaan dan kualitas audit dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* maupun non *Big Four*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel *earning per share* (EPS) menunjukkan t hitung sebesar -0,253 dengan nilai signifikansi sebesar 0,801. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan.
2. Hasil pengujian variabel *return* saham periode sekarang menunjukkan t hitung sebesar 2,119 dengan nilai signifikansi 0,039. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *return* saham periode sekarang berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan.
3. Hasil pengujian variabel kualitas audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,040 dengan nilai signifikansi 0,047. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan.
4. Hasil pengujian variabel laba operasional perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 1,627 dengan signifikansi sebesar 0,110. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laba operasional tidak berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan.

Dari hasil keempat hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham periode sekarang dan kualitas audit merupakan komponen utama yang dilihat investor untuk mengambil keputusan investasi jangka pendek. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu nilai *adjusted R²* yang kecil sebesar 18,2%, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah disampaikan di atas diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

REFERENSI

- Adityo. 2012. “ Analisis Pengaruh Corporate Responsibility, Beta, Firm Size, dan Book to Market Ratio terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Andayani, Wuryan. (2007). Akuntansi Sektor Publik, Malang: Bayu Media Publising.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta. Mediasoft Indonesia.
- Collins, D.W. Kothari, S.P. Shanken, J. and Sloan, R.G. 1994. *Lack of time lines and noise as explanations for the low contemporaneous return-earnings association*. Journal of Accounting and Economics, Vol. 18 No. 3, pp. 289-324.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hussainey, Khaled. 2009. “*The impact of audit quality on earnings predictability*”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 Iss: 4 pp. 340 – 35.
- Irmawati, Dinar (2010). “Pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan memprediksi laba dengan model Collins et.al (1994)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto.2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Martono, Nugroho Cahyo, 2009, Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI(Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003 – 2007). *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Novianti, Hardi, dan Sem Paulus. 2011. “Analisis Pengaruh Arus Kas, Laba AKuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011”. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rita Kusumawati. 2004. “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *return* Saham Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Periode 1998-2001”. *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*, Vol 2. Hal 69-83.
- Schleicher, T., Hussainey, K. and Walker, M. 2007, “*Loss firms’ annual report narratives and share price anticipation of earnings*”. *The British Accounting Review*, Vol. 39 No. 2,pp. 153-71.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. CV. Bandung
- Yeye Susilowati. 2006. “Konsekuensi Signal Substitusi dan Komplemen Dalam Keputusan Keputusan Pendanaan”. *Disertasi*. Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.